

# Bab 1

## Pengantar teori akuntansi dan proses akuntansi

### A. Pengantar

**Teori Akuntansi yang dimaksud dalam buku ini adalah teori akuntansi keuangan bukan teori akuntansi manajemen, atau lainnya. Dan sejak dini perlu ditegaskan yang dimaksud adalah Akuntansi Kapitalis bukan Akuntansi Syariah.** Dahulu, kata ini tidak perlu disebutkan karena perkembangan teori akuntansi hanya mencakup akuntansi keuangan sehingga kalau orang bicara akuntansi sudah bermakna akuntansi keuangan bukan yang lain. Dengan perkembangan disiplin akuntansi yang demikian cepat maka dalam disiplin akuntansi ini sudah berkembang akuntansi manajemen, di samping akuntansi keuangan sendiri. Sehingga kita harus dapat membedakan akuntansi mana yang kita maksud.

Memahami Teori Akuntansi (keuangan) secara konvensional dilakukan dengan terlebih dahulu memahami akuntansi itu sendiri secara normatif. Kemudian sekarang ini berkembang pendekatan positif atau empiris. Sebagaimana diketahui akuntansi adalah ilmu terapan, ilmu yang dipakai dalam praktik bisnis sehingga nuansa empiris praktisnya lebih dominan. Akan tetapi, jangan lupa bahwa untuk pengembangan sistem akuntansi ini, perlu pengembangan basis teorinya sehingga sistem akuntansi itu sendiri bisa dijadikan lebih manfaat bagi pemakainya, lebih mudah mengembangkannya dan lebih gampang memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang yang berkaitan dengan praktik akuntansi itu sendiri. **Teori Akuntansi mengandung dua kata, yaitu teori dan akuntansi. Kedua kata ini akan kita bahas dalam bab-bab berikut ini. Namun, sebagai pengantar bab satu ini kita akan membahas sekilas apa yang dimaksud dengan Teori Akuntansi itu. Webster's Third New International Dictionary mendefinisikan teori sebagai suatu susunan yang saling berkaitan tentang hipotesis, konsep, dan prinsip yang membentuk kerangka acuan untuk bidang yang dibahas.**

Teori ini merupakan kristalisasi dan fenomena empiris dan dalil normatif yang disusun serta digambarkan dalam bentuk dalil-dalil yang di simpulkan dari fenomena dan disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat pendek yang dapat berlaku secara umum. Teori biasanya diambil dari berbagai riset sehingga sampai pada suatu kesimpulan yang dapat berlaku untuk semua, universal, logis, konsisten, dapat diramalkan, objektif. Kalau berbicara mengenai teori akuntansi maka yang dimaksud adalah kristalisasi fenomena yang dituangkan dalam bentuk kalimat-kalimat (*preposition*) yang disimpulkan dari fenomena interaksi bisnis *entities* dan pemakai laporan keuangan. Teori akuntansi akan dapat bermanfaat apabila rumusan teori itu dapat dijadikan sebagai alat untuk meramalkan apa yang akan diharapkan mungkin terjadi di masa yang akan datang. Pengertian teori akuntansi dapat kita rumuskan sebagai berikut.

Teori akuntansi adalah susunan konsep, definisi, dalil, yang menyajikan secara sistematis gambaran fenomena akuntansi yang menjelaskan hubungan antara

variabel dengan variabel lainnya dalam struktur akuntansi yang dimaksud dapat menjelaskan dan meramalkan fenomena yang mungkin akan muncul.

Hendricksen mendefinisikan teori akuntansi sebagai satu susunan prinsip umum yang:

1. Memberikan kerangka acuan yang umum sehingga praktik akuntansi dapat dinilai;
2. Teori akuntansi yang dirumuskan tidak akan mampu mengikuti perkembangan ekonomi, sosial, teknologi, dan ilmu pengetahuan yang demikian cepat.

Untuk menguasai teori akuntansi mari kita juga harus menguasai benar pengertian akuntansi. Oleh karena itu, dalam bab ini kita akan mengulangi sekilas tentang pengertian akuntansi itu dan proses melahirkan laporan keuangan sebagai *output* akhir dari suatu sistem akuntansi.

## B. Pengertian Akuntansi

---

Upaya untuk mengatur kebutuhan manusia yang sangat banyak dan tidak terbatas itu dapat dipenuhi dengan barang dan jasa yang terbatas, maka munculah sistem ekonomi. Sistem ekonomi ini antara lain mengatur cara membagi kebutuhan yang terbatas itu kepada manusia yang membutuhkannya idealnya secara damai.

Sistem kapitalisme menawarkan cara di mana barang yang terbatas itu di produksi oleh pemilik modal dan nanti hanya bisa di nikmati oleh yang memerlukannya berdasarkan kemampuan "*demand*". Mekanisme perolehannya dilakukan melalui mekanisme persetujuan atau pertemuan antar*demand* dan *supply* yang akan melahirkan harga yang disebut pasar.pasar disini bukan tempat, tetapi gambaran dari persetujuan antara kekuatan "*demand*" yang memerlukan dan yang memiliki barang kebutuhan itu.

Menurut konsep kapitalisme jika pemilik modal diberikan keleluasaan untuk melakukan kegiatan ekonomi, memproduksi barang dan jasa kebutuhan manusia makan barang di pasar akan tersedia. Akan terbuang kesempatan kerja yang akan memberikannya kenaikan penghasilan bagi pekerja yang akhirnya menambah tabungan dan akan terus bergulir dan menjadi pendorong untuk melakukan kegiatan ekonomi yang semakin kencang.perputaran ekonomi ini akan mengekselerasikan kenaikan "*income*" masyarakat yang akan melahirkan kue pendapatan yang diasumsikan akan menetes (*trickle down*) ke bawah. Kegiatan ekonomi di dorong oleh adanya pendapatan sehingga diasumsikan secara "*economic retional*" semuaorang akan bekerja habis-habisan, berkompetisi untuk mendapatkan kue itu baik melalui jalur pekerja atau investor. Semua manusia dianggap memiliki kekuatan yang sama dan tidak diperhatikan mereka yang lemah, *disable* atau yang menyandang cacat lainnya. Manusia yang dibutuhkan adalah manusia yang produktif, manusia yang tidak produktif harus di kurangi dengan berbagai kebijakan kependudukan. Yang di maksud dengan "kue" di sini sebenarnya harta, kekayaan yang bernilai uang. Oleh karena itu, sistem kapitalis itu berupaya memperbanyak harta untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Kegiatan ekonomi yang cepat berkembang dan lembaga ekonomi yang melakukan aktifitas ekonomi semakin besar, tentu diperlukan berbagai alat untuk mencapainya. Salah satu alat itu adalah ilmu manajemen. Ilmu manajemen ini merupakan ilmu yang memberikan pedoman bagaimana cara mengatur manusia agar dapat mencapai tujuan

yang diharapkan yang dalam hal ini adalah untuk mendapatkan, mengumpulkan, dan memelihara kekayaan atau harta.

Akuntansi lahir dari lingkungan ekonomi kapitalis. Ilmu akuntansi ini memberikan informasi tentang kekayaan itu dari mana sumbernya. Hutang Atau Modal (Neraca), berapa kenaikannya secara periodik (Laporan Laba Rugi). Akuntansi ini adalah alat mengukur alat pertanggungjawaban sekaligus sistem informasi. Yang diukur adalah aktivitas ekonomi yang memiliki sifat-sifat yang sudah maju bukan aktivitas ekonomi yang masih kuno misalnya masih menggunakan sistem barter. Cara mengukurnya juga menggunakan unit moneter yang dianggap stabil dan menggunakan *historical cost*.

Dari sini jelas diketahui bahwa akuntansi adalah "*tool of managent*," alat kapitalitas untuk mengumpulkan harta dan memeliharanya agar proses akumulasi kekayaan berjalan lancar dan penguasaannya tetap ditangan kapitalis.

Akuntansi tepatnya akuntansi keuangan kapitalis atau ada juga yang menyebut akunting adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, hutang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu-waktu atau periode tertentu. Dengan informasi ini pembaca laporan tidak perlu lagi mengunjungi suatu perusahaan atau melakukan interview untuk mengetahui keadaan keuangannya, hasil usahanya maupun memprediksi masa depan perusahaan ini, cukup dari membaca laporan keuangan.

Beberapa pengertian akuntansi dapat kita analisis dari akronim akuntansi berikut ini:

<b>A</b>	<b>Angka</b>
<b>K</b>	<b>Keputusan</b>
<b>U</b>	<b>Uang</b>
<b>N</b>	<b>Nilai</b>
<b>T</b>	<b>Tjataan/Transaksi</b>
<b>A</b>	<b>Analisis</b>
<b>N</b>	<b>Netral</b>
<b>S</b>	<b>Seni</b>
<b>I</b>	<b>Informasi</b>

Dari akronim ini dapat digambarkan bahwa akuntansi itu adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari taransaksi perusahaan. Angka itu dapat dianalisis lebih lanjut untuk menggali lebih banyak informasi yang di kandungnya dan memprediksi masa yang akan datang ia bersifat

netral kepada semua pemakai laporan ada unsur seninya karena berbagai alternatif yang bisa di pilih melalui pertimbangan subjektif serta ia merupakan informasi yang sangat diperlukan para pemakai untuk pengambilan keputusan.

Definisi lain dapat juga dipakai untuk memahami lebih dalam pengertian akuntansi ini. Dalam buku *A Statement Of Basic Accounting Theory* (ASOBAT), akuntansi diartikan sebagai berikut.

Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

Komite istilah *American Institute Of Certified Public Accounting (AICPA)* mendefinisikan akuntansi sebagai berikut.

Akuntansi adalah seni pencatatan, golongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian kejadian yang umumnya bersikap keuangan dan termasuk menafsirkan hasil hasilnya.

Definisi ini bisa di permasalahan seandainya kita berhadapan dengan keadaan sistem pencatatan yang sudah menggunakan komputerisasi, apalagi proses pengolahan datanya tidak lagi melalui pencatatan, tetapi melalui *optic, scanning, deadling*, atau *keyboard* sehingga sama sekali tidak melibatkan proses pencatatan konvensional. Definisi ini sudah *out of date*.

*Accounting Principle Board (APB) statement* No.4 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut.

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang di maksudkan untuk di gunakan dalam pengambilan putusan ekonomi sebagai dasar memilih di antaranya beberapa alternatif.

Untuk menggambarkan berbagai sisi akuntansi, Belkaoui (1986) dan penulis ini di sebutkan *image* yang menggambarkan sifat sifat akuntansi sebagai berikut.

1. Akuntansi sebagai suatu ideologi
2. Akuntansi sebagai suatu bahasa
3. Akuntansi sebagai suatu catatan historis
4. Akuntansi sebagai suatu realitas ekonomi saat ini
5. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi
6. Akuntansi sebagai suatu komoditas
7. Akuntansi di anggap sebagai pertanggung jawaban (*accountability*)
8. Akuntansi sebagai teknologi

Bambang Sudibyo menganggap bahwa akuntansi adalah *technology*, yaitu mengubah data atau bukti bukti transaksi menjadi model transaksi yang lebih bermanfaat bagi para pemakainya.

Pengertian masing masing *image* kita jelaskan di bawah ini.

1. Akuntansi Sebagai Ideologi  
Tidak banyak yang membahas bahwa akuntansi di anggap sebagai ideologi. Pihak yang menganggap akuntansi sebagai ideologi menganggap bahwa akuntansi ini alat

untuk melegitimasi keadaan dan struktur sosial, ekonomi, dan politik kapitalis. Malah Karl Marx menganggap bahwa akuntansi merupakan bentuk kesadaran yang palsu dan merupakan alat untuk melistikan, bukan memberikan informasi yang benar tentang hubungan sosial yang membentuk lembaga produksi yang menggarbakan hubungan antara penguasaan alat produksi dan faktor produksi itu sendiri. Kalau kapitalis menganggap bahwa motor produksi itu sendiri. Kalau kapitalis menganggap bahwa motor produksi adalah pemilik modal, maka Marx menginginkan motor produksi itu adalah pekerja dan pekerja merupakan pemilik faktor produksi dan harus menikmati hasil produksinya. Dalam kaitan dengan ini akuntansi juga di anggap sebagai mitos, simbol, dan ritus yang berperan menciptakan aturan simbolis tempat masyarakat berinteraksi.

Akuntansi konvensional merupakan ilmu yang di desain yang di kembangkan dalam masyarakat barat yang di landasi ideologi kapitalisme. Bangun teori akuntansi di arahkan sepenuhnya untuk kepentingan pemilik modal. Dalam Trueblood Committee Report dan APB *statement* No.4 yang merupakan landasan teoritis dari akuntansi keuangan dan kapitalis jelas bahwa laporan keuangan di susun dengan maksud untuk memberikan informasi kepada pemilik modal tentang investasi dan tindakan ekonomi yang di lakukan lembaga ekonomi. Sasarannya adalah agar kekayaan, *resources* di miliknya bisa terus bertambah, berkembang dengan *return* yang tinggi. Sasaran ini sejalan dengan ideologi kapitalisme yang ingin memupuk kekayaan dalam dirinya dan menjadikan pihak lain sebagai *peripheral* dan tunduk pada kepentingannya. Akuntansi ini berada dalam naungan ideologi kapitalisme, teorinya lahir dari masyarakat kapitalis, merumuskan teori untuk kepentingan kapitalis, dan di bangun di atas perangkat ekonomi kapitalis dan di kembangkan oleh akademisi dan profesi dalam masyarakat kapitalis. Kapitalisme yang sudah menjadi cara hidup, ideologi bahkan sudah dapat di sebut sama dengan aliran “agama” . akuntansi ini merupakan elemen dari bagian yang tidak terpisahkan dari ideologi kapitalisme itu.

Iwan Triwono (2000) menganggap bahwa benar akuntansi itu tidak bebas nilai, akuntansi juga elah di jadikan sebagai suatu alat untuk melegitimasi dan mendukung ideologi kapitalis materialis atau penguasaan organisasi. Menurut Triwono manusia dalam suatu organisasi yang membentuk organisasi, misi dan tujuan organisasi itu sesuai dengan sikap hidup dan filosofinya. Oleh karna itu, menurut beliau kalau ideologi seorang berbeda dengan ideologi yang melahirkan akuntansi konvensional, yaitu kapitalisme maka mestinya konsep akuntansinya juga berbeda. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Gambling dan Karim (1987) yang memberikan teori *colonial model* yang menganggap bahwa jika suatu masyarakat misalnya memiliki ideologi dan pandangan hidup islam, maka masyarakatnya akan menggunakan konsep ini dalam kegiatan sosial dan ekonominya, sehingga akan membentuk akuntansi dan teori akuntansinya sendiri yang berbasis ideologinya. Untuk lebih lanjut pembaca bisa mendalami akuntansi islam sebagai salah satu energi model (menurut muller) dan sebagai alternatif akuntansi dan mendominasi sistem akuntansi sekarang ini (lihat bab 13). Dengan munculnya akuntansi islam maka semakin jelas bahwa akuntansi yang sekarang adalah akuntansi ideologi kapitalis yang berkedok dalam akuntansi atas nama ideologi islam

2. Akuntansi sebagai Bahasa  
Akuntansi adalah bahasa perusahaan yang dapat berbicara (berkomunikasi) sendiri tentang suatu perusahaan/organisasi yang dilaporkannya. Sebagaimana halnya bahasa, akuntansi memiliki ciri-ciri yang sam dengan bahasa. Akuntansi memiliki hal-hal berikut ini:
  - a. Simbol atau sifat *lexical*  
Akuntansi memiliki simbol-simbol, istilah. Kata-kata yang kadang hanya dimengerti oleh mereka yang mengetahui atau menguasai akuntansi, seperti istilah Neraca , Laba Rugi, Perkiraan, Debet Kredit, jurnal, Buku Besar, dan lain-lain.
  - b. Tata aturan atau *Grammatical Rules*  
Kalau bahasa memiliki tata bahasa, maka akuntansi juga memiliki aturan sehingga orang dapat memahami bahasa/komunikasi. Seperti aturan tentang penempatan pos berdasarkan urutan likuiditas, aturan pengakuan pendapatan, pengakuan biaya, proses pemindah bukuan, akrual, dan lain-lain
3. Akuntansi sebagai Catatan Historis  
Akuntansi telah dianggap sebagai wahana untuk memberikan gambaran sejarah organisasi dan transaksi yang dilakukan dengan lingkungannya pada masa lalu. Catatan ini merupakan gambaran bagaimana manajemen mengelola kekayaan pemilik. Transaksi yang lalu itu dicatat, dibukukan, dan dilaporkan melalui laporan keuangan. Data dan laporan historis inilah yang dijadikan dasar untuk dianalisis dan dengan menggunakan transaksi tertentu dapat dijadikan alat prediksi keuangan untuk memahami kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul di masa yang akan datang.
4. Akuntansi sebagai Realitas Ekonomi saat ini  
Bagi pendukung pendapat ini akuntansi dianggap dapat memberikan gambaran realitas ekonomi perusahaan saat ini. Sehingga laporan akuntansi dianggap menggambarkan situasi ekonomi perusahaan pada saat sekarang sehingga mestinya sistem akuntansi harus menggunakan harga saat ini atau *current value*. Memang dalam akuntansi dikenal konsep *current value accounting*, namun konsep ini lazim dipakai dengan metode penyajian laporan keuangan, namun konsep ini dapat dipakai untuk tujuan-tujuan intern.
5. Akuntansi sebagai Sistem Informasi  
Akuntansi merupakan teknik yang menggambarkan proses yang menggabungkan sumber data melalui *channel* komunikasi dengan para penerima informasi. Akuntansi memiliki siklus yang disebut *accounting Cycle*, yang memproses bukti transaksi menjadi bentuk-bentuk informasi yang kita kenal dengan laporan keuangan yang dapat di pergunakan masyarakat untuk proses dan pengambilan keputusan.
6. Akuntansi sebagai Komoditas  
Komoditas adalah barang yang dapat dijual pada konsumen karena daya gunanya. *Output* akuntansi dalam bentuk informasi adalah merupakan produk dari suatu

“pabrik” yang dalam konteks ini pabrik tersebut adalah “sistem akuntansi.” *Output* ini dibutuhkan masyarakat karena memberikan manfaat yang besar terutama bagi para ekonomi. Memang komoditas ini hanya laku selama orang merasa bahwa ia bermanfaat, jika tidak maka dia tidak akan laku dan tidak lagi menjadi komoditas. Dalam era yang serba cepat dan global ini akuntansi keuangan mendapat tantangan sangat berat. Berbagai alternatif yang lebih canggih saat ini alternatif di luar informasi akuntansi keuangan harus mampu merespons kebutuhan para pemakai agar ia tetap menjadi komoditas yang laku di pasaran. Saat ini akuntansi sebagai komoditas mendapat ujian. Dengan perkembangan ilmu komputer, *decision science*, teknologi komunikasi dan keuangan perannya banyak yang sudah diambil alih oleh perangkat teknologi seperti misalnya komputer yang telah membantu dalam proses pembuatan transaksi menjadi laporan keuangan. Dengan demikian, jika akuntan hanya mampu mengetahui proses pembuatan transaksi menjadi laporan keuangan. Dengan demikian, jika akuntan hanya mampu mengetahui proses pembukuan, maka akuntansi nantinya tidak akan bernilai “komoditas” lagi. Lebih dalam bisa dipelajari dalam bab yang membahas “krisis akuntansi konvensional”.

#### 7. Akuntansi sebagai Sistem Pertanggungjawaban

Akuntansi juga dijadikan sebagai media untuk pertanggungjawaban pengelolaan suatu perusahaan atau lembaga kepada *principal* (majikan). Dengan adanya akuntansi, sumber-sumber kekayaan yang dikelola dapat ditelusuri, dapat diketahui arus masuk dan keluarnya, serta hasil yang diperoleh dari transaksi yang menjadi beserta posisi masing-masing kekayaan pada suatu periode. Gambaran ini semua tercakup dalam laporan keuangan yang berfungsi baik sebagai informasi maupun sebagai pertanggungjawaban. Laporan ini seolah-olah bicara bahwa “inilah pertanggungjawaban menejer dalam mengolah aset yang dipercayakan kepadanya.” Dalam laporan *Trueblood Committee* tujuan akuntansi keuangan itu terbagi dua, satu untuk sisi pengambilan keputusan dan untuk sisi pertanggungjawaban. Kedua tujuan ini memiliki sifat, kriteria, dan penekanan yang berbeda. Namun, saat ini paling menonjol adalah akuntansi sebagai alat/media untuk pengambilan keputusan bukan pertanggungjawaban. Tetapi Akuntansi Islam penekanannya adalah untuk pertanggungjawaban.

Saat ini kegunaan produk akuntansi lebih mengarah pada “pengambilan keputusan” jauh meninggalkan kegunaannya sebagai “pertanggungjawaban.” Akibatnya akuntansi menjadi sorotan publik apalagi setelah terbongkarnya berbagai skandal korporasi seperti Enron Corporation, Merck, World Com, dan lain sebagainya di level internasional Bank Lippo, Kimia Farma, dan sebagainya, di level nasional, penggunaan akuntansi sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan semakin dominan disebabkan karena lingkungan korporasi yang mengarah pada upaya mencapai nilai tertinggi dari “*value of the firm*” yang digambarkan oleh “harga saham.” Akhirnya eksekutif perusahaan mencoba berfokus pada upaya meningkatkan harga saham bukan melalui kinerja riil, tetapi dengan memanfaatkan fenomena EMH (*Efficient Market Hypothesis*) di mana harga saham bisa naik dengan cara perusahaan memberikan berita bagus atau *good news*. Melalui berbagai media khususnya laporan keuangan. *Good news* ini bisa diberikan misalnya dengan mempercantik laporan keuangan atau dengan istilah *window dressing*, *income smoothing*,

*cosmetic* atau *lipstick accounting*, *earning management* dan istilah lainnya yang belakangan ini marak dalam kamus perbendaharaan profesi akuntan. Di Amerika perilaku menyimpang ini atau *dysfunctional behavior* ini sudah dihambat melalui UU pertanggungjawaban perusahaan publik atau populer dengan nama *Sarboes Oxley Act* (SOA) yang berupaya meningkatkan tanggung jawab manajemen dan akuntan dalam memberikan informasi melalui laporan keuangan.

#### 8. Akuntansi sebagai Teknologi

Bambang Sudiby (1987) pernah mengajukan argumen tentang posisi akuntansi sebagai teknologi dan bukan sebagai *science* atau *art*. Menurut beliau akuntansi itu adalah bagian dari praktik sedangkan jika akuntansi dianggap sebagai teori, maka untuk bisa dipakai memengaruhi sosial harus lebih dahuludiolah menjadi teknologi. Teknologilah yang secara langsung akan dapat mengubah sosial. Dengan demikian, teknologilah yang bisa menjembatani antara teori dan praktik, Teknologi bisa berdimensi teori dan praktik, ia memiliki struktur ilmiah yang berdasarkan logika dan berdimensi intuitif atau *judgment* yang berasal dari kenyataan sosial. Kalau teori menjawab pertanyaan “mengapa” menurut beliau teknologi menjawab “bagaimana caranya”. Teknologi dapat mengubah atau mentransformasi dari sesuatu bahan menjadi bahan lain yang lebih bermanfaat. Kualitas teknologi diukur oleh sejauhmana ia mampu memberikan manfaat kepada upaya pencapaian tujuan sosial yang ditentukan. Sudiby menyimpulkan sebagai berikut

Akuntansi adalah teknologi perangkat lunak. Akuntansi tidak ditujukan untuk menerangkan dan meramalkan perilaku variabel-variabel sosial/ekonomis tertentu melainkan untuk mengendalikan variabel-variabel itu guna memperbaiki status ekonomis karenanya status sosial dari pelakunya. Wujud yang lebih konkret dari akuntansi sebagai perangkat lunak adalah bahwa akuntansi merupakan disiplin rekayasa informasi dan pengendalian (kontrol) keuangan.

Demikian beberapa *image* yang menjabarkan sifat dan pengertian akuntansi. Perlu ditegaskan di sini bahwa yang kita bahas dalam teori akuntansi ini adalah teori akuntansi keuangan bukan teori akuntansi yang lain misalnya teori akuntansi manajemen. Selama ini kita cukup menyebut teori akuntansi untuk menggambarkan teori akuntansi, keuangan. Hal ini disebabkan bahwa teori akuntansi manajemen masih dalam tahap perkembangan sehingga belum selengkap teori akuntansi keuangan. Namun, belakangan ini karena perkembangan akuntansi manajemen juga sangat fantastis, maka muncul pula teori akuntansi manajemen

### C. Sifat Dasar Akuntansi

Dalam teori akuntansi ada elemen teori akuntansi yang menunjukkan tujuan laporan keuangan, postulat, konsep akuntansi serta prinsip dan teknik atau standar akuntansi itu lahir praktik akuntansi, yaitu tujuan dibuatnya laporan keuangan yang diinginkan oleh para pemakainya. Berdasarkan tujuan itu, ditarik (*reduced*) apa yang disebut dengan postulat dan konsep. Dari postulat dan konsep ini maka dirumuskan prinsip atau ciri dasar akuntansi yang menjadi dasar penyajian informasi akuntansi.

Sifat dasar atau prinsip yang mendasari akuntansi keuangan merupakan konsep yang harus diyakini kebenarannya sebagai dasar ilmu akuntansi itu dibangun. Prinsip



dasar akuntansi ini bisa menjadi keterbatasan atau sekaligus kekuatan informasi yang nanti akan dibahas lebih lanjut. Banyak kajian yang telah menawarkan dan menjelaskan prinsip atau sifat dasar akuntansi itu. Dalam APB *statement* No. 4 dijelaskan beberapa sifat dan elemen dasar dari akuntansi (keuangan) sebagai berikut.

### 1. *Accounting Entity*

Dalam menyusun informasi akuntansi, yang menjadi fokus pencatatan akuntansi adalah *entity* atau lembaga, unit organisasi tertentu yang harus jelas sebagai suatu *entity* yang terpisah dari badan atau *entity* yang lain. Kita tidak bisa mencatat atau menyajikan informasi akuntansi sekaligus menyangkut suatu perusahaan dan pemiliknya. Informasi yang disusun harus masing-masing terpisah antara satu *entity* dengan *entity* lainnya.

### 2. *Going Concern*

Dalam menyusun atau memahami laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (*entity*) yang dilaporkan akan terus beroperasi di masa-masa yang akan datang, tidak ada sama sekali asumsi bahwa perusahaan atau usaha ini akan bubar, tapi jangan salah yang menjadi fokus bukan keterusan menerusnya, tapi prinsip ini menjadi dasar bagi kewajaran nilai yang dicantumkan dalam informasi keuangan. Nilai kekayaan dari suatu perusahaan yang dianggap hidup terus atau *going Concern* tidak akan samadengan nilai atau harga kekayaan atau kewajiban dari suatu perusahaan atau lembaga yang akan dilikuidasi. Biasanya harga atau nilai aset dari perusahaan yang sudah dinyatakan bubar atau likuidasi akan jauh lebih murah dibandingkan dengan harga atau nilai aset yang masih berjalan.

Banyak pihak yang salah dalam mengartikan konsep *going Concern ini*. Ada yang menganggap bahwa akuntansi hanya bisa melaporkan entitas yang terus menerus beroperasi. Padahal saat ini banyak lembaga, organisasi, perusahaan yang didirikan hanya untuk sementara bukan untuk terus –menerus *going Concern* seperti BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional), kepanitiaan, yayasan, bahkan perusahaan dalam akte notaris dibatasi hidupnya selama 75 tahun yang berarti ada asumsi yang bertentangan dengan prinsip *going Concern* dalam arti berkelanjutan. Memang seorang akuntan harus memberikan opini terhadap berkelanjutan perusahaan. Ini tidak ada kaitan dengan konsep *going Concern* ini adalah untuk melindungi publik agar ia jangan sampai terkecoh dengan perusahaan yang memang sudah dapat dinilai bangkrut. Laporan keuangan perusahaan, kepanitiaan, organisasi yang sifatnya sementara atau umurnya terbatas bisa disusun laporan keuangannya. Ini bukan berarti melanggar prinsip *going Concern*. Prinsip ini harus dikaitkan dengan masalah nilai yang tercantum dalam laporan keuangan bukan dari sudut umurnya atau *going Concernnya*

### 3. *Measurement*

Akuntansi adalah sebagai alat pengukuran sumber-sumber ekonomi (*Economic Resources*) dan kewajiban (*liability*) beserta perubahannya yang terjadi akibat operasi perusahaan. Akuntansi mencoba mengukur nilai suatu aset, kewajiban, modal, hasil, dan biaya. Yang namanya pengukuran tentu akan memiliki kemungkinan kesalahan atau kelemahan dalam pengukuran itu. Metode

pengukuran yang dipakai ada beberapa macam. Dalam prinsip diatur alat ukurnya adalah moneter.

4. *Time Period*

Laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu tertentu, tanggal tertentu atau periode tertentu. Neraca menggambarkan nilai kekayaan, hutang, dan modal pada saat atau tanggal tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan informasi hasil (pendapatan dan biaya) usaha pada periode tertentu. Sementara itu, laporan arus kas menggambarkan informasi arus kas masuk dan keluar pada periode tertentu, dari satu tanggal ke tanggal lain.

5. *Monetary Unit*

Pengukuran yang dipakai dalam akuntansi adalah dalam bentuk ukuran moneter atau uang. Semua transaksi perusahaan di kuantitatifkan dan dilaporkan dalam bentuk nilai uang (rupiah atau dolar misalnya) bukan unit buah, luas meter kilogram jumlah orang, dan lain sebagainya.

6. *Accrual*

Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan tanpa melihat apakah transaksi kas telah dilakukan atau tidak. Penentuannya bukan kerlibatan kas, tetapi didasarkan pada faktor legalnya apakah memang sudah merupakan hak (pendapatan) atau kewajiban (biaya) perusahaan atau belum. Kalau sudah, harus dicatat tanpa menunggu pembayaran atau penerimaan kas

7. *Exchange Price*

Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan umumnya didasarkan pada harga pertukaran yang diperoleh dari harga pasar sebagai pertemuan *bergaining* antara pembeli (*demand*) dan penjual (*supply*).

8. *Approximation*

Dalam akuntansi tidak dapat dihindarkan penafsiran-penafsiran, baik nilai, harga, umur, jumlah penyisihan piutang ragu, kerugian, dan sebagainya. Misalnya taksiran umur aset, taksiran harga persediaan, harga surat berharga, penyisihan piutang ragu, dan lain sebagainya.

9. *Judgment*

Dalam menyusun laporan keuangan banyak diperlukan pertimbangan-pertimbangan akuntan atau manajemen berdasarkan keahlian atau pengalaman yang dimilikinya. Misalnya *judgment* tentang memilih standar akuntan FIFO, LIFO, metode garis lurus, atau *double declining*, klasifikasi perkiraan, dan sebagainya.

10. *General Purpose*

Informasi yang disajikan dalam keuangan yang dihasilkan Akuntansi Keuangan ditujukan buat pemakai secara umum, bukan pemakaian khusus. Tidak ditujukan khusus kepada bankir, investor, kreditor, analis, manajemen, atau karyawan, tetapi ke semua pihak atau publik.

11. *Interrelated Statement*  
Naraca, Daftar Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas mempunyai hubungan yang sangat erat dan berkaitan satu sama lain. Ini merupakan salah satu alat kontrol akuntansi sehingga tidak mudah melakukan rekayasa laporan begitu saja tanpa memperhatikan hubungan satu pos (akun) dengan pos lainnya.
12. *Substance Over Form*  
Karena akuntansi ingin memberikan informasi yang dipercaya bagi pengambil keputusan, akuntansi lebih menekankan penggunaan informasi yang berasal dari kenyataan ekonomis suatu kejadian dari pada bukti lagalnya. Misalnya, dalam Akta Notaris modal telah disetor penuh, tetapi kenyataan setoran (transaksi) belum ada. Maka, akuntansi berpihak pada kenyataan yang sebenarnya. Kalau memang belum ada setoran yang benar-benar telah masuk ke rekening perusahaan maka belum bisa dicatat kendatipun secara legal formal dianggap sudah disetor penuh. Kredit bank yang sudah disetujui, tetapi belum dimanfaatkan seluruhnya akan dicatat sebesar penggunaannya saja kendatipun secara legal dana itu sudah dapat dimanfaatkan atau diambil
13. *Materiality*  
Laporan keuangan hanya memuat informasi yang dianggap penting dari dalam setiap pertimbangan yang dilakukannya tetap melihat signifikannya. Pengertian penting di sini adalah jika informasi itu dapat memengaruhi para pengambil keputusan keputusan yang normal

Disamping sifat-sifat tersebut sebenarnya para penulisan mengemukakan sifat-sifat lain yang terkandung dalam akuntansi keuangan seperti:

1. *Laporan Historis*  
Laporan keuangan pada hakikatnya mencatat informasi yang sudah terjadi. Tidak mencatat informasi yang akan terjadi atau masa depan. Sehingga informasinya bukan prediksi kendatipun dari laporan historis kita bisa melakukan prediksi masa depan dalam keadaan situasi normal maupun abnormal
2. *Classification*  
Informasi melalui laporan keuangan diklarifikasikan sesuai dengan sifat dasar akuntansi yang memudahkan para pemakainya misalnya klarifikasi perkiraan berdasarkan likuidasinya, klarifikasi biaya produksi, biaya operasi, berguna untuk kepentingan pemilik, kreditor, dan pemakai lainnya.
3. *Summarization*  
Transaksi dan kejadian-kejadian yang sama dalam perusahaan dikelompokkan dan diikhtisarkan menurut metode tertentu sesuai dengan pola yang sudah mapan dalam akuntansi sehingga lebih mudah di pahami dan dianalisis.
4. *Measurement Basis*  
Dalam pengukuran yang di gunakan dalam akuntansi, ada bermacam macam metode pengukuran seperti harga rokok (*cost*), harga pasar (*market*), harga yang

terendah antara harga pokok dan harga pasar atau *locom (lower of cost or market)*, harga realisasi (*realizablenvalue*), dan lain lain.

5. *Verifiability*

Setiap informasi dalam laporan keuangan harus dapat di telusuri sampai ke bukti bukti dan didukung oleh bukti-bukti yang sah.

6. *Conservatism*

Perusahaan biasanya memiliki kejadian kejadian yang belum pasti (*uncertainty*) atau yang belum terjadi. Dalam keadaan seperti ini laporan keuangan akan menginformasikan dengan cara memilih angka yang kurang menguntungkan bagi entitas. Laporan keuangan memilih dan menilai aset dan pendapatannya yang paling minimal. Jika ada potensi rugi kendatipun belum direalisasi, tetapi sudah ada dasarnya sudah dapat dicatat atau diinformasikan, sedang laba yang belum direalisasi, walau sudah ada indikasi laba belum dapat dicatat sebagai laba. Hal ini jelas menunjukkan keberpihakan akuntansi ke pada para pemilik modal, kapitalis atau pemilik perusahaan. Karena jika potensi laba itu akan terealisasi nantinya, maka akan dinikmati pemilik modal yang terus bertahan. Tapi positifnya supaya orang tidak *over expectation*.

7. *Technical Terminology*

Banyak istilah yang digunakan dalam laporan keuangan merupakan istilah teknis akuntansi yang berlaku khusus untuk akuntansi yang harus dipahami para pembaca yang belum tentu cocok dengan pengertian dalam disiplin ilmu yang lain.

Demikianlah sifat dan ciri akuntansi yang harus diketahui agar kita dapat memanfaatkan *output*-nya. Akuntansi merupakan *tool of management*, ia membantu fungsi-fungsi manajemen. Dalam fungsi perencanaan informasi, akuntansi sangat berguna dalam penyusunan anggaran atau perencanaan. Dalam pengawasan, tugas akuntansi sangat strategis sebagai alat pembanding dengan *planning* untuk mengetahui penyimpangan (*varince*) yang terjadi sehingga dapat dengan mudah melakukan usaha-usaha koreksi dan perbaikan secara lebih dini.

#### **D. Akuntansi : Kapitalisme, Kamera, Netral atau Bias**

Banyak pihak yang msihsalah presepsi terhadap fungsi akuntansi seolah akuntansi itu bisa melakukan berbagai fungsi di luar fungsinya yang sebenarnya. Untuk memudahkan pemahaman terhadap fungsi akuntansi itu, penulis mengibaratkannya sebagai kamera yang mengambil foto dari berbagai objek kejadian. Dalam konteks pengrtian dari sudut ini, memang akuntansi itu bisa dianggap sebagai sesuatu yang bersifat netral karena ia hanya menangkap apa yang bisa ditangkap oleh lensa yang dimilikinya. Akuntansi menca menangkap transaksi yang terjadi dalam perusahaan dan mengangkat kejadian itu dalam bentuk “foto” yang bisa memberikan gambaran tentang posisi keunagan perusahaan (Neraca), hasil usaha (Laba Rugi) dan laporan sumber dan pengeluaran (Arus) Kas (Laporan Arus Kas). Informasi yang dikeluarkan oleh sistem akuntansi mestinya tidak bisa berubah dari objek yang di foto. Perubahan itu merupakan penyimpangan terhadap fungsinya selaku “kamera”. Ini yang populer disebut “*Earning Management*” atau *Cosmetic accounting*. Pada saat yang sama akuntansi jangan

dianggap mampu memberikan informasi atau fungsi di luar fungsinya sebagai tukang foto. Misalnya bisa memprediksi, bisa melakukan hal-hal yang sebenarnya hanya bisa dilakukan manusia atau manajemen. Akuntansi itu fasif bukan aktif. Dia hanya mampu memberikan informasi sesuai objek yang memang merupakan bidangnya, yaitu informasi tentang semua transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan yang mempengaruhi kekayaan, utang, modal, hasil, dan biaya.

Akuntansi itu bisa memengaruhi orang lain setelah informasinya terwujud dan di baca kemudian di pakai dan di praktikan. Dalam akuntansi di kenal *behavioral accounting* yang mencoba mempelajari dampak informasi akuntan kepada perilaku pihak lain yang menggunakannya termasuk dalam bidang auditing. Disinilah pendapat Iwan Triyuwono sangat tepat ketika beliau bahwa akuntansi tidak netral. Akuntansi adalah buatan atau rekayasa atau teknologi yang di buat manusia sesuai dan searah dengan ideologi dan tujuan hidup yang di milikinya. Dia desain akuntansi sesuai dengan kepentingannya, kepentingan para pemakainya dan kepentingan ideologinya, dalam hal ini kapitalisme.

Dari sisi lain output informasi akuntansi juga dapat memengaruhi perilaku yang menggunakannya. Informasi akuntansi bisa menimbulkan orang marah (manager atau pemilik), jika misalnya kinerja perusahaan yang di laporkan tampak rendah. *Return on investment* (ROI) tidak sesuai dengan rencana yang sudah di buatnya. Atau misal lain *variance* (penyimpangan) yang di capai dengan budget atau standard jauh di atas ambang toleransi yang sepakai. Akuntansi bisa membuat orang gila seperti orang gila karena akuntansi bisa memberi harapan atau membuat malu. Pengguna memakai akuntansi dalam kegiatan management misalnya bisa memengaruhi perilaku orang mana kala informasi akuntansi di gunakan satu-satunya dalam menilai kinerja management. Hopwood misalnya menemukan perusahaan yang menggunakan *budget constraint style* dalam menilai kinerja bawahan akan menimbulkan hubungan yang tegang antara atasan bawahan, saling curiga, tidak muncul kerja sama, dan membuat mereka tidak menyusun *budget* sesuai dengan yang sebenarnya, mereka melakukan *select budget* (membuat *budget* lebih rendah dari yang sesungguhnya bisa di capai) agar dalam penilaian kinerjanya jangan sampai menjatuhkannya. Kesimpulannya akuntansi dalam konteks ini adalah memiliki bias ideologi. Informasi akuntansi bisa mempengaruhi orang yang menggunakan dan sistem informasi akuntansi itu di susun oleh sekelompok masyarakat yang memiliki ideologi dan tujuan hidup tersendiri dalam ini ideologi dan tujuan hidup ala kapitalisme.

Pada hakikatnya akuntansi itu adalah mengukur dan melaporkan informasi tentang Harta dan Kekayaan. Dalam ideologi kapitalisme harta merupakan bukti kemakmuran, ukuran keberhasilan hidup sehingga pemupukan harta merupakan sasaran dan tujuan hidup. Sehingga semua tenaga dan resorsis harus di arahkan untuk mencari, memupuk kekayaan dengan berbagi cara yang dilakukan. Dalam ideologi kapitalisme pemrakarsa penciptaan dan pendistribusian harta di berikan kepada pemilik modal bukan kepada negara atau pada kaum pekerja (buruh). Dalam kenyataannya, kapitalis berhasil bukan saja menjadi produser harta, tetapi dia berusaha untuk terus menerus menjadi penguasa dalam memupuk harta sehingga semua kemampuannya di usahakan untuk menjaga perannya ini. Hal inilah membuat kapitalis juga merambah ke bidang-bidang politik, sosial, dan keagamaan. Kapitalis membiayai kegiatan elite politik dengan imbalan semua kebijakan politik harus menguntungkan kapitalis. Di bidang sosial juga demikian

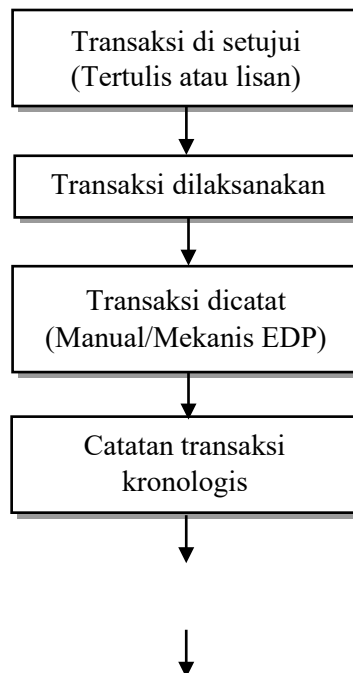
juga bahkan dalam bidang keagamaan kapitalis mencoba mengaruhi ulama dalam pemahaman konsep keagamaan untuk menjamin pemahaman agama tidak merusak pengusaannya pada kekayaan tadi.

### **E. Siklus Akuntansi**

Untuk mengenal lebih jauh ataupun untuk mengulang apakah di pelajari dalam akuntansi, berikut ini akan di bahas sisklus akuntansi sebagai dasar yang sangat penting dalam memahami proses kelahiran laporan keuangan. Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka di-*input* keproses pengolahan data sehingga menghasilkan *output* berupa informasi laporan keuangan. Stettler (1978) menggambarkan elemenumum yaang di pakai dalam setiap pengolahan data (tanpa komputerisasi penuh) seperti lihat pada gambar 1.1.

Kemudian, akuntansi dalam proses pengolahan datanya, menggunakan arus, siklus atau proses akuntansi yang di mulai dari transaksi sampai dengan tahap pelaporan. Siklus akuntansi atau di sebut juga proses akuntansi konvensional di gambarkan oleh Smith dan Skousen seperti terlihat pada Gambar 1.2.

Kegiatan yang dilalui siklus ini kita jelaskan sebagai berikut.

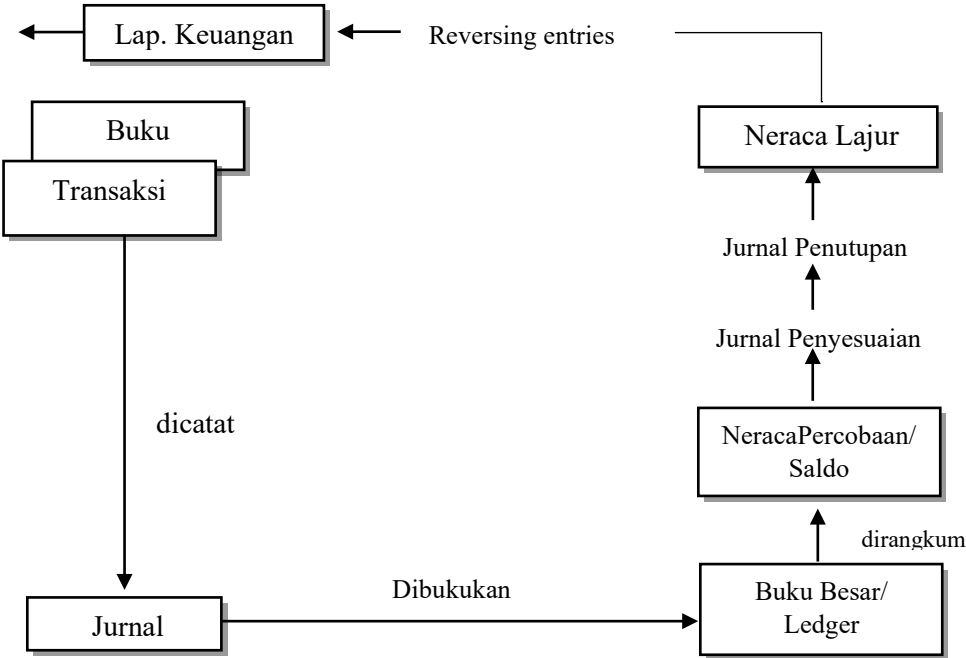


Catatan diklarifikasi

Informasi dilaporkan

Gambar 1.1 elemen Prngolahan data

Dikutip dari: Howard F. Settler auditing principles, Prentice Hall 1978 hlm. 47.



Gambar 1.2 proses (siklus) akuntansi konvensional

## 1. Transaksi/ bukti

Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (kekayaan, utang, dan modal) dan hasil usaha perusahaan/lembaga. Kejadian yang terjadi dalam perusahaan yang tidak memengaruhi posisi harta/utang/modal dan hasil usaha perusahaan yang merupakan transaksi yang dicatat dalam akuntansi. Kejadian yang dicatat dan dibukukan hanya kejadian yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengubah posisi harta, kewajiban modal, pendapatan, dan biaya.

Setiap transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*). Bukti yang mendukung laporan keuangan dapat digolongkan dalam berbagai jenis. Bukti dapat dibagi menjadi sebagai berikut.

- a. *Corrobarative evidence*  
*Corrobarative evidence* adalah seluruh dokumen yang sah termasuk dokumen seperti cek, faktur, kontrak, hasil rapat, konfirmasi, pernyataan, hasil tanya jawab, laporan pengamatan, dan hasil inspeksi.
- b. *Underlying Accounting data*  
*Underlying Accounting data* adalah seluruh catatan dalam bentuk buku-buku, jurnal, neraca lajur, laporan keuangan, dan lain-lain yang dijadikan tempat mencatat transaksi sampai penyajian laporan keuangan.

Dari segi lain bukti transaksi dapat dibagi dua, yaitu:

- a. Bukti yang menyangkut uang seperti kwitansi, kas bon, faktur. Dalam *auditing* hal ini disebut juga *Temporary file*;
- b. Bukti yang bukan bersifat kaitan dengan uang seperti akta notaris, daftar tugas, struktur organisasi, hasil rapat, dan pedoman akuntansi dalam *auditing* bukti ini disebut juga *permanent file*.

Dari segi kekuatannya (kompetensi) bukti dapat dibagi tiga, yaitu:

- a. Bukti yang diperoleh dari pihak yang independen di luar perusahaan dianggap lebih kuat daripada bukti yang diperoleh dari dalam perusahaan;
- b. Bukti yang diperoleh dari perusahaan yang sistem pengawasan internnya kuat lebih kompeten dari pada bukti yang diperoleh dari sistem pengawasan sistem intern yang lemah;
- c. Bukti yang diperoleh langsung oleh akuntan melalui pemeriksaan fisik, pengamatan, dan perhitungan sendiri lebih kuat daripada bukti yang diperoleh secara tidak langsung.

## 2. Buku Harian Jurnal

dalam sistem pembukuan Belanda transaksi dicatat kronologis dalam buku harian tanpa melakukan klarifikasi atau penjelasan lain terhadap transaksi tersebut. Dalam sistem akuntansi Amerika, pencatatan transaksi itu dilakukan ke buku yang disebut jurnal dan buku jurnal ini sekaligus telah dilakukan penggolongan, mana yang dikelompokkan sebagai yang memengaruhi perkiraan debit dan mana yang akan perkiraan kredit, sehingga buku harian dan jurnal di gabungkan dalam satu buku yang



disebut jurnal. Dalam menggunakan jurnal ini perusahaan dapat menempuh dua cara berikut ini.

- a. Perusahaan hanya memiliki satu jenis jurnal yang disebut general jurnal. Dalam sistem ini semua transaksi dimasukkan ke satu buku jurnal ini saja.
- b. Perusahaan menggunakan dua jenis jurnal, yaitu:
  - 1) Jurnal khusus;
  - 2) Jurnal umum (serba-serbi)

Jurnal khusus berfungsi sebagai jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi sejenis yang banyak ditemukan dalam perusahaan. Transaksi sejenis yang banyak ditemukan dalam perusahaan. Transaksi sejenis yang memengaruhi perkiraan yang sama dikelompokkan dalam satu jurnal yang disebut jurnal khusus.

Buku jurnal khusus ini biasanya untuk:

1. Mencatat transaksi penjualan kredit saja dibuat jurnal penjualan (*Sales Journal*)
2. Mencatat transaksi pembelian kredit saja di buat jurnal pembelian (*Purchases Journal*)
3. Mencatat transaksi penerimaan kas dibuat jurnal penerimaan kas (*Cash Receipts Journal*)
4. Mencatat transaksi pengeluaran kas dibuat jurnal pengeluaran kas (*Cash Disbursement Journal*);
5. Apabila di luar jurnal khusus ini ada lagi transaksi yang tidak tertampung, dapat dibuat jurnal tersendiri dan dibuat jurnal umum atas jurnal serba-serbi (*General Journal*).

Setiap perusahaan dapat membuat jurnal khususnya sendiri-sendiri. Bila ada suatu transaksi yang kejadiannya banyak sekali, dapat dibuat jurnal khusus tersendiri yang mencatat transaksi jenis itu. Misalnya transaksi jenis cabang, transaksi pembayaran telepon, transaksi dan pensiun, dan bunga deposito.

### 3. Buku Besar (*Ledger*)

Buku besar sering juga disebut perkiraan, akun item, pos, dan lain-lain buku ini adalah merupakan tempat penampung seluruh transaksi yang telah di klasifikasikan melalui jurnal. Jadi seluruh jurnal dimasukkan kedalam buku besar dengan cara memindah bukukan jurnal (posting) ke buku besar tadi.

Beberapa klasifikasi perkiraan dapat di klasifikasi sebagai berikut.

- a. Klasifikasi menurut laporan keuangan.
  - 1) Perkiraan aktiva, yaitu semua perkiraan yang mencatat aktiva (*asset accounts*)
  - 2) Perkiraan utang/kewajiban (*liabilities accounts*)
  - 3) Perkiraan modal (*capital accounts*)
  - 4) Perkiraan biaya (*expense accounts*)
  - 5) Perkiraan penghasilan (*revenue accounts*)
- b. Klasifikasi menurut perlakuan jurnal  
Perkiraan aktiva dan perkiraan biaya dapat di kelompokkan dalam satu golongan apabila di tinjau dari segi perlakuan jurnal apabila perkiraan ini bertambah, di

bukukan sebelah debet dan sebaliknya, apabila berkurang di bukukan sebelah kredit.

Perkiraan utang, perkiraan modal, dan perkiraan penghasilan di perlakukan sebaliknya. Jadi, apabila perkiraan jenis ini bertambah harus dibukukan sebelah kredit dan sebaliknya, apabila berkurang, harus di bukukan sebelah debet.

- c. Di lihat dari segi pemecahannya perkiraan di bagi dua, yaitu:
- 1) Perkiraan kontrol (*controlling/general ledger account*);
  - 2) Perkiraan pembantu (*subsidiary account*).

*General ledger account* adalah perkiraan induk yang dapat di bagi/dipecah ke beberapa perkiraan pembantu. Contoh: perusahaan memiliki piutang sebesar Rp.10.000,00. Piutang ini berasal dari si A, B, C, dan D. masing masing Rp 4.000,00, Rp 3.000,00, Rp 2.000,00, dan Rp 1.000,00. Apabila di buat satu buku piutang sebagai kumpulan seluruh piutang, perkiraan tersebut di sebut perkiraan umum atau perkiraan kontrol, sedangkan apabila kita membukukan buku-buku piutang untuk si A,B,C, dan D. dengan jumlah masing-masing tersebut di atas, buku besar ini di sebut buku tambahan. Total buku tambahan ini harus sama dengan saldo-saldo perkiraan piutang (perkiraan kontrol) di atas tadi.

- d. Lain-lain

Sering juga kita mengenal perkiraan netral (*neutral account*). Perkiraan ini merupakan perkiraan yang tidak sampai di sajikan laporan keuangan. Ini hanya di pakai sewaktu proses akuntansi sebagai perkiraan yang di pakai dalam proses penyusunan laporan keuangan.

*Nominal account* adalah perkiraan yang terdapat dalam laba rugi seperti perkiraan penjualan, dan biaya kantor. Sedangkan *real account* adalah perkiraan yang terdapat di Neraca seperti Kas, piutang, utang. *Mixed account* atau perkiraan campuran, yaitu perkiraan yang terdapat dalam laba rugi dan juga yang terdapat di Neraca, misal nya perkiraan persediaan.

#### 4. Neraca Lajur (*worksheet*)

Untuk menyusun laporan keuangan biasanya untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan tadi di pakai Neraca Lajur. Neraca Lajur mempunyai beberapa jalur yang masing-masing dapat dipakai, yaitu

- a. Neraca Percobaan (*tiral balance*)  
Neraca percobaan, yaitu neraca yang menggabungkan seluruh perkiraan dengan memasukkan jumlah debet, kredit setiap buku besar. Disebut neraca percobaan karena di sini merupakan tempat pertama untuk mencoba apakah proses pemindah bukuan ini benar atau salah. Apabila jumlah debet tidak sama dengan kredit, sudah pasti ada kesalahan. Sebaliknya, kalau perjumlahan debet dan kredit sama, ini merupakan petunjuk bahwa proses dan pemindah bukuan sudah benar walaupun belum mutlak benar.
- b. Neraca Saldo  
Neraca saldo, yaitu neraca yang memuat semua perkiraan tetapi belum di masukan hanya saldo akhirnya saja.
- c. Jurnal penyesuaian (*adjustment*)

Disini dimuat semua jurnal yang di gunakan untuk menyesuaikan/meng-*uptodate*-kan posisi masing-masing perkiraan sehingga sesuai dengan posisinya pada tanggal laporan.

- d. Lajur Laba rugi  
Semua perkiraan yang memengaruhi perhitungan laba rugi perusahaan di tempatkan di lajur ini.
- e. Lajur Laba Ditahan  
Semua perkiraan dan angka yang memengaruhi laba di tahan di buat di laur ini. Laba di tahan ini dapat juga di pindahkan langsung ke neraca.
- f. Lajur Neraca  
Semua perkiraan neraca di pindahkan di lajur ini.

Berdasarkan neraca lajurnya di atas, kita dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan. Dan pembuatan neraca ini tidak mutlak. Kita dapat menggunakan dan juga tidak menggunakannya. Kemajuan komputer sebagai pengolah data kemungkinan kita tidak perlu lagi menggunakan neraca lajur ini dan bahkan jurnal dan buku besar ini. Namun, ilmu akuntansi itu sendiri mutlak dan belum dapat di geser oleh komputer terutama bagi *design software* atau analis.

## 5. Laporan Keuangan

Laporan keuang sebenarnya banyak, namun laporan keuangan utama ada tiga, yaitu:

- a. daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu;
- b. perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada periode tertentu;
- c. lapaoran arus kas. Disini di muat sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode.

Ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar di bagi dalam kelompok-kelompok berikut.

- a. Kegiatan operasi, yaitu kas yang berasal dari transaksi operasional yang mempengaruhi laba rugi aktiva, dan utang lancar.
- b. Kegiatan investasi yaitu kas yang berasal dari kegiatan investasi seperti penambahan aktiva tetap atau penjualannya
- c. Kegiatan keuangan, yaitu kas yang bersal dari penerimaan dana dari utang, modal jangka panjang, pembayaran deviden dan sebagainya

Orang sering memberikan jenis laporan keuangan lain seperti;

- a. Daftar laba di tahan (*retained earning statement*);
- b. Daftar perubahan modal (*capital statement*);
- c. Daftar perhitungan harga pokok (*cost of good manufactured statement*) dan lain-lain.

Menurut penulis, daftar ini semua merupakan daftar pendukung (*supporting statement*) dari laporan keuangan utama, bukan laporan yang berdiri sendiri. termasuk catatan atas laporan keuangan dan lampiran-lampiran laporan keuangan.

Para ahli menjelaskan bahwa laporan neraca adalah laporan yang menggambarkan keadaan masa kini. laba rugi menggambarkan keadaan masa lalu dan laporan perubahan dana atau kas menggambarkan keadaan yang akan datang.

Akuntansi sebenarnya lebih dominan pemakaiannya di pasar modal. Informasi akuntansi yang di sajikan melalui laporan keuangan merupakan media utama bagi investor di pasar modal untuk memberikan keputusan ekonomis tentang pilihan investasi yang akan di lakukannya di pasar modal. Bagi bankir atau investor lainnya atau kreditor laporan keuangan inilah yang menjadi dasar untuk di analisis untuk melihat apakah suatu perusahaan potensial untuk mendapatkan laba di kemudian hari jika dana yang di miliki di investasikan di sana. Situasi inilah yang menimbulkan teori hipotesis pasar efisien atau *efficient market hypothesis* (EMH). Menurut teori ini khususnya di pasar modal di temukan oleh informasi yang tersedia di bursa. Jika informasi yang di terima investor adalah informasi yang bagus, mereka akan bereaksi positif dan akan menimbulkan kenaikan harga saham di hadapan investor untuk mendapatkan *capital gain*. Demikian juga sebaliknya jika informasi itu di nilai jelek misalnya ada kerugian, harga sahamakan bisa turun. Fenomena inilah yang menimbulkan manajemen dan analisis termasuk di dalamnya akuntan memiliki peluang dan kecendrungan untuk melaksanakan *dysfunctional behavior* melalui praktik *creative accounting, earning management, income smoothing, lipstick accounting, cosmetic accounting* atau *window dressing*.